

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR BANTUL TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Habib Rahmad
NIM 19601241082

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR BANTUL TENTANG KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Oleh:

Habib Rahmad

NIM. 19601241082

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*.

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sebanyak 142 siswa menjadi sampel penelitian yang berolahraga di wilayah Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu incidental sampling dimana kriteria tingkat SMP dan SMA/ sederajat yang tinggal di wilayah kabupaten Bantul. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data, dengan presentase yang tercantum dalam kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 10 pelajar dengan persentase 7,04% masuk kategori sangat setuju, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk dalam kategori setuju, 67 pelajar dengan persentase 47,18% masuk dalam kategori ragu-ragu, 37 pelajar dengan persentase 26,05% masuk dalam kategori tidak setuju, dan 4 pelajar dengan persentase 2,82% masuk kategori sangat tidak setuju. Data diatas menunjukkan bahwa kategori ragu-ragu memiliki frekuensi paling tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* adalah ragu-ragu.

Kata kunci : *pelajar, dimensi social, Kabupaten Bantul, COVID-19.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Rahmad

NIM : 19601241082

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Bantul Tentang
Keolahragaan Pada Masa Pandemi *COVID-19*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Mei 2023

Yang menyatakan,



Habib Rahmad

NIM. 19601241082

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR BANTUL TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

Disusun Oleh :

Habib Rahmad
NIM 19601241082


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



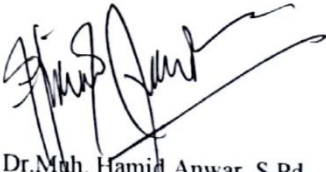
Yogyakarta, 27 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Diketahui,
Dosen pembimbing TAS


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 19770218 200801 1 002


Dr. Muh. Hamid Anwar, S.Pd.

M.Phil
NIP. 197801022005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR BANTUL TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**


Disusun Oleh :

Habib Rahmad
NIM 19601241082

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 7 Juni 2023


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil Ketua Penguji/Pembimbing		23/23 /6
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		23/23 /6
Drs. Joko Purwanto, M.Pd. Penguji		23/23 /6

Yogyakarta, Juni 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Plt. Dekan,


Prof. Dr. Yudik Prasctyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

MOTTO

“Karena sesungguhnya, dengan kesulitan akan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

“Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, mulai dari sekarang”

(Habib Rahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT Tuhan yang maha esa atas pertolong yang dilimpahkan dan selalu menguatkan saya dalam segala kegiatan.

Saya persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk beberapa pihak yang terikat sebagaimana berikut:

1. Untuk kedua orang tua saya (Bapak Nuryono dan Ibu Sri Rahayu) yang selalu mendoakan anaknya untuk selalu kuat dalam segala hal. Support dan perhatian senantiasa tak pernah berhenti diberikannya.
2. Untuk adik saya (Khoirunnisa Nur Kholifah) yang telah membuat semangat saya ketika membuat karya ini.
3. Untuk Dinda Zhania Rachmawati yang telah menemani saya dan membuat saya semangat dalam membuat karya ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi *COVID-19*” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muh. Hamid Anwar, S.Pd. M.Phil. selaku dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku a.n. Koordinator Prodi PJKR yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pada pelaksanaan TAS.
4. Tim penguji TAS
5. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan persetujuan pada pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan semuanya. Atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telahh diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah Tuhan yang maha esa dan Tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan semua pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Mei 2023

Penulis

Habib Rahmad

NIM 19601241082

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Pembatasan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Dimensi Sosial.....	9
2. Hakikat Olahraga.....	12
3. Dimensi Sosial Dalam Olahraga.....	15
4. Hakikat Pelajar.....	16
5. Pandangan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	25
C. Populasi Dan Sampel.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
D. Definisi Operasional Variabel	27
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Validitas dan Reabilitas.....	31
G. Tektik Analisis Data	31
1. Analisis Statistik Deskriptif	31
2. Skala Pengukuran.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian... ..	34
B. Pembahasan... ..	42
C. Keterbatasan Penelitian... ..	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi... ..	48
C. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	30
Tabel 2. Pedoman Pengkategorian.....	32
Tabel 3. Skala Likert.....	33
Tabel 4. Deskripsi Presentase Keseluruhan	34
Tabel 5. Deskripsi Presentase Faktor Ruang Seni Budaya	36
Tabel 6. Deskripsi Presentase Faktor Ruang Politik.....	38
Tabel 7. Deskripsi Presentase Faktor Ruang Pendidikan	39
Tabel 8. Deskripsi Presentase Faktor Ruang Sosial Ekonomi	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Wilayah Kabupaten Bantul	19
Gambar 2. Kerangka Berpikir	24
Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Data Secara Keseluruhan	35
Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Ruang Seni Budaya.....	37
Gambar 5. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Ruang Politik	39
Gambar 6. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Ruang Pendidikan	40
Gambar 7. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Rung Sosial Ekonomi ...	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	53
Lampiran 2. Angket Penelitian	54
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Desease atau lebih dikenal dengan *COVID-19* merupakan infeksi penyakit disebabkan oleh virus terbaru yang baru ditemukan pada tahun 2019 (Luzi & Radaelli, 2020). *COVID-19* menular melalui hantaran bersin dan air liur serta kontak langsung dengan seseorang yang menderita *COVID-19*. Karena penyebaran virus ini sangat cepat, maka *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau *SARS-CoV 2* dinyatakan sebagai virus baru yang berasal dari Kota Wuhan. Virus ini sudah dikatakan sebagai wabah pandemi, karena tingkat penyebaran di berbagai negara di dunia sudah terdampak dari adanya virus Corona ini.

Pada tanggal 31 Desember 2019 ini kasus tentang *coronavirus* ini pertama kali ditemukan dan membuat keresahan pada dunia. WHO memberi nama virus ini *COVID-19* yang merupakan penyakit baru. Beberapa orang yang terjangkit virus ini harus memeriksakan diri ke rumah sakit jika mengalami pemburukan pada dirinya (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Penyebaran *COVID-19* ini merambat ke negara Indonesia dari jangka waktu awal tahun 2020 hingga sekarang. Kasus *COVID-19* pertama di Indonesia sejak 2 Maret 2020 dengan paparan ke dua orang yang terkonfirmasi sebagai pasien *COVID-19* dan terus mengalami peningkatan kasus pasien *COVID-19* sampai sekarang (Woldmeter, 2020).

Wabah pandemi *COVID-19* yang terus meningkat menyebabkan pemerintah membuat sebuah kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat. Pembatasan pergerakan masyarakat Indonesia membawa beberapa konsekuensi perubahan kebiasaan perilaku hidup aktif menjadi lebih santai karena segala kegiatan dialihkan secara *online*. Penularan virus *COVID-19* yang sangat cepat ini menyebabkan keterbatasan seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Pemerintah menerapkan *physical distancing* dan *sosial distancing* untuk meminimalisir penyebaran virus *COVID-19*.

Dampak adanya penyebaran virus *COVID-19* ini dirasakan dalam aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Para pekerja, pelajar atau mahasiswa, dan elemen masyarakat Indonesia semua merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Penerapan kebijakan pemerintah berupa *sosial distancing* sangat berpengaruh pada ruang gerak aktivitas masyarakat Indonesia, seperti sekolah online, bekerja dari rumah, pembatasan dalam belanja di pasar tradisional maupun pasar modern, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kerumunan ini dibatasi oleh pemerintah. Kegiatan pembatasan ini untuk memutuskan rantai penyebaran *COVID-19*, mengingat setiap harinya terdapat lonjakan pasien *COVID-19* hingga kematian.

Aktivitas manusia terkendala karena pembatasan sosial pada ruang lingkup kegiatan masyarakat dari wilayah lokal hingga tingkat nasional. Pembatasan kegiatan ini juga berdampak pada kegiatan olahraga, olahraga dari lingkup masyarakat, pembelajaran olahraga di lingkup pendidikan, hingga event

perlombaan olahraga tingkat lokal sampai internasional. Pandemi *COVID-19* ini sudah ditetapkan sebagai wabah darurat kesehatan secara global. Adanya kebiasaan baru dalam aktivitas olahraga ditengah pandemi *COVID-19* ini memerlukan sebuah adaptasi yang membutuhkan jangka waktu. Anggapan masyarakat bahwa olahraga membuat tubuh sehat, namun disisi lain Indonesia sedang dilanda pandemi *COVID-19* dengan lonjakan pasien terkonfirmasi positif cukup banyak.

Pandangan masyarakat dari dulu hingga sekarang, menganggap bahwa melakukan olahraga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Menurut Janpurba (2011), jika seseorang melakukan olahraga secara rutin maka akan dapat meningkatkan massa ototnya, karena hal tersebut dapat merangsang sel otot untuk tumbuh menjadi sel besar dan selsel otot yang semula passif menjadi aktif. Namun, dikarenakan dampak adanya penularan virus corona ini yang salah satunya terjadi kerumunan ditempat umum dan tidak memakai alat pelindung diri seperti masker, menjadikan kegiatan olahraga pada lingkup masyarakat mengalami pembatasan pergerakan sosial. Olahraga dalam lingkup masyarakat ini kemudian dialihkan kedalam kegiatan-kegiatan hidup sehat, seperti tetap melakukan olahraga di rumah, memakai masker ketika berpergian, mencuci tangan, dan masih banyak lagi pola kegiatan olahraga yang dialihkan dalam kegiatan hidup sehat pada masa pandemi *COVID-19*.

Kegiatan olahraga dari awal pandemi *COVID-19* sampai sekarang masih tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh

pemerintah. Dari anjuran olahraga di rumah hingga adaptasi olahraga di lingkup yang lebih luas memerlukan penyesuaian dengan pola kehidupan pada masa pandemi *COVID-19*. Seperti penjelasan sebelumnya, kegiatan olahraga juga memiliki ruang lingkup seperti masyarakat umum, tenaga pendidikan khusus pembelajaran olahraga, pelajar atau mahasiswa, lembaga yang terikat dengan keolahragaan. Ruang lingkup mengenai kegiatan olahraga juga merasakan adanya pembatasan kegiatan di lingkungan luar, yang awalnya belum diperbolehkan melakukan kegiatan olahraga seperti pembelajaran di sekolah, perlombaan dan sebagainya. Karena hal tersebut menyebabkan sebuah kerumunan yang mengakibatkan penularan virus corona semakin cepat, maka untuk sementara ini kegiatan olahraga pada umumnya dibatasi.

Adanya pembatasan kegiatan olahraga ini sangat terasa oleh seorang pelajar. Pelajar merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan atau sedang melaksanakan proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Konteks pelajar itu ada pelajar SD, SMP, hingga SMA. Semua pelajar dari kalangan SD sampai SMA merasakan dampak dari wabah pandemi *COVID-19*. Dampak yang mereka rasakan dari kegiatan olahraga secara umum, kegiatan pembelajaran olahraga, perlombaan olahraga, dan lain-lain. Sejak awal pandemi masuk ke Indonesia mengakibatkan pelajar harus berolahraga dari rumah saja, namun adanya kebijakan pemerintah seperti *era new normal*, yang sudah memperbolehkan pelajar melakukan kegiatan olahraga di lingkungan yang bebas. Dengan penyesuaian kehidupan yang

beriringan dengan wabah ini, apapun yang mengenai keolahragaan sudah mulai beraktivitas dengan patuh protokol kesehatan.

Pelajar merasakan bahwa adanya pandemi *COVID-19* yang masuk ke Indonesia bukan sebuah alasan tidak boleh berolahraga karena menimbulkan kerumunan. Kegiatan olahraga yang dilakukan pelajar juga mengalami berbagai penyesuaian aktivitas, seperti yang dirasakan oleh pelajar sekabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pandemi *COVID-19* memang mengakibatkan pembatasan sosial yang mempengaruhi pola kegiatan dan pola pemikiran pelajar se-kabupaten Bantul mengenai ruang lingkup atau aktivitas olahraga. Anggapan pelajar se-kabupaten Bantul bahwa melakukan olahraga merupakan pola kegiatan hidup sehat yang bisa meminimalisir tubuh terjangkit penyakit. Selain itu, olahraga yang diminati dari setiap pelajar se-kabupaten Bantul merupakan ajang mereka menunjukkan bakat mereka untuk meraih prestasi melalui event atau perlombaan bidang olahraga.

Dari penjelasan diatas, bahwa adanya anggapan wabah pandemi *COVID-19* membatasi ruang lingkup pelajar se-kabupaten Bantul untuk melakukan aktivitas olahraga. Selain itu menurunnya minat untuk pelajar melakukan aktivitas keolahragaan karena adanya pembatasan berupa *social distancing*, menjadi tidak bisa leluasa dalam melakukan olahraga. Hal tersebut dirasakan dari adanya dampak *COVID-19* yang masuk ke Indonesia, terkhususnya wilayah kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini maka

peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi *COVID-19*”** yang akan mengungkap bagaimana pelajar memandang ruang lingkup dan minat pelajar untuk melakukan aktivitas keolahragaan ditengah pandemi *COVID-19*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penularan virus *COVID-19* yang sangat cepat menyebabkan keterbatasan seseorang dalam melakukan aktivitas
2. Keterbatasan aktivitas olahraga seorang pelajar selama masa pandemi *COVID-19*
3. Penyesuaian ruang lingkup dan minat pelajar dalam melakukan kegiatan olahraga pada masa pandemi *COVID-19*
4. Dampak akibat pandemi *COVID-19* menyebabkan meningkatnya kematian
5. Belum diketahui bagaimana pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*

C. Pembatasan Masalah

Hasil dari identifikasi masalah yang telah diketahui yakni bagaimana pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui pentingnya berolahraga pada masa pandemi *COVID-19*. Hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan bagi mereka yang masih berstatus seorang pelajar

2. Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti dapat mempelajari tentang bagaimana pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*. Bagi pelajar dapat mengetahui dan memahami seberapa

pengaruhnya masa pandemi *COVID-19* di berbagai kegiatan atau aktivitas keolahragaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pandangan Dimesi Sosial

Gagasan tentang peran sosial olahraga dalam masyarakat telah berkembang dari waktu ke waktu karena fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial dan individu yang membutuhkan penegasan dan pengakuan baik dari diri mereka sendiri maupun orang lain atas pekerjaan yang telah mereka capai. Menurut Tommy F. Awuy (1996), dimensi sosial adalah dimensi atau ruang di mana orang dapat mengamati atau menilai perilaku orang lain dalam keluarga, kelompok sosial, atau komunitas lain, serta adopsi norma sosial sebagai sarana mengatur perilaku mereka sendiri. Menurut Tommy F. Awuy (1996), dimensi sosial ini meliputi ruang politik, ruang pendidikan, ruang sosial ekonomi, dan ruang seni budaya. Manusia selalu haus karena kapasitas dan akal yang dimilikinya, serta dimensi lingkungan sosialnya.

Dimensi fisik, dimensi psikologis, dan dimensi metafisik adalah tiga jenis dimensi sosial yang berdampak pada realitas. Masing-masing dimensi tersebut turut menentukan kepribadian manusia secara keseluruhan. (Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup, 2002). Menurut sudut pandang lain, dimensi sosial adalah dimensi yang mengkaji bagaimana peran atau perilaku berkembang dalam kemitraan atau hubungan manusia, bagaimana orang beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sosialnya, dan bagaimana peran dan

fungsi disosialisasikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Marsha Putih dan Merry (1999).

Komponen sosial melihat bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, berkomunikasi, beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya, serta mengikuti norma-norma sosial. Menurut Tommy F. Awuy (1996), ruang-ruang yang membentuk dimensi sosial ini adalah sebagai berikut: ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi.

- a. Ruang seni budaya artinya bahwa olahraga merupakan sarana atau wadah/tempat untuk melakukan atau menyalurkan kegiatan seni gerak atau olah tubuh dan wahana untuk melestarikan budaya yang telah diwarisan oleh nenek moyang pendahulunya kepada generasi penerusnya agar tidak punah.
- b. Ruang politik artinya bahwa olahraga merupakan salah satu sarana atau wadah/tempat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi diri agar dikenal oleh masyarakat luas (kolega) dalam rangka untuk mendapatkan jabatan, membangun kekuatan atau memperkuat jaringan politik.
- c. Ruang pendidikan artinya bahwa olahraga merupakan sarana atau wadah/tempat untuk membangun dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, kesehatan diri, pengendali psikis, prestasi serta ketrampilan yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

- d. Ruang sosial ekonomi artinya bahwa olahraga merupakan sarana atau wadah/tempat untuk membangun dan mengembangkan potensi kecakapan sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang selain itu melalui olahraga juga mampu Memperoleh pendapatan sehingga dapat memperbaiki kemampuan dan kualitas dalam hal finansial.

Dimensi sosial merupakan gabungan dari dua kata yang masingmasing memiliki arti tersendiri. Secara khusus, kata dimensi berasal dari bahasa latin, kata "*dimension, dimensionis*" yang diterjemahkan berarti pengukuran, ukuran, dan pemuaiian ke segala arah. Kemudian kata social yang berasal dari kata "*sociallis*" yang berarti milik suatu komunitas orang. Kata yang terbentuk dari penjumlahan dua bagian tersebut jelas dibatasi oleh kata benda "socialus" yang berarti pasangan dan akhiran "-al" yang digunakan untuk menunjukkan "relatif dengan".

Arti dimensi di sini digunakan untuk menyebut suatu aspek, wajah, fase, atau keadaan sesuatu. Dan arti kata sosial adalah makhluk sosial, mereka memenuhi kebutuhan material dan simbolik sebagai suatu kelompok. Seseorang selalu membutuhkan orang lain untuk mencapai pemenuhan, dan karena itu harus mengembangkan semua alat yang melekat dalam dimensi sosial mereka sendiri. Pada dasarnya segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi sosial dan bentuk permasalahannya tidak boleh mengabaikan dimensi

sosial. Karena dimensi sosial memiliki dua prinsip yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi makhluk hidup.

Komponen dasar suatu dimensi yang melekat pada diri manusia yang paling mendasar adalah dari keluarga, dimana manusia memperoleh dan mengembangkan kebiasaan dan cara hidup. Kemudian dimensi sosial melalui masyarakat, pada hakikatnya manusia akan hidup di luar dan akan menghadapi penerimaan dan penolakan. Tempat dimana seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan berupa budaya tetapi juga memahami nilai-nilai seperti toleransi dan rasa hormat serta sikap yang akan dikembangkan dalam masyarakat. Dimensi sosial sekolah dan pendidikan terkait dengan aksesibilitas pelatihan akademik dan nonakademik. Perkembangan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran dan inklusi dalam pengambilan keputusan tentang dasar pendidikan juga merupakan bagian dari dimensi sosial.

2. Hakikat Olahraga

Olahraga merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia untuk dipertahankan kesehatan dan kebugaran. Setiap orang yang berolahraga bukan hanya karena alasan kesehatan. Alasan lain yang mendorong seseorang untuk berolahraga. Hal ini karena olahraga merupakan kegiatan yang menghibur dan menyenangkan di tengah kesibukannya.

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi tubuh. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan rutin berolahraga. Selain

kebugaran jasmani seseorang, luangkan waktu satu atau dua jam untuk berolahraga. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari olahraga, tidak hanya secara fisik tetapi juga mental. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang bersifat menghibur, menyenangkan atau bisa juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Menurut (Joko,2011) olahraga yang cukup dapat membantu mengurangi ketegangan seseorang. Berolahraga membantu seseorang agar lebih sehat, meningkatkan energi dan stamina, membuat pikiran lebih fresh, dan membuat siklus tidur lebih teratur. Melalui kegiatan fisik seperti olahraga secara rutin dapat mengurangi tekanan darah tinggi, membantu mengelola berat badan serta mengurangi resiko penyakit jantung, stroke, dan stress.

Olahraga didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang terstruktur dan terencana dengan ikuti aturan yang berlaku dengan tujuan tidak hanya membuat badan untuk menjadi lebih bugar tetapi juga untuk mendapatkan prestasi. Termasuk dalam olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, basket, renang, dan lain sebagainya. Olahraga di Indonesia sudah diatur dalam undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Sistem keolahragaan nasional adalah aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Olahraga adalah segala kegiatan yang

sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional juga menegaskan pelaku olahraga adalah setiap orang atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaan, Pembina olahraga, dan tenaga olahraga. Masyarakat merupakan kelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan.

Keolahragaan nasional juga diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Prinsip dari diselenggarakan keolahragaan sebagaimana berikut :

- a. Demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa;
- b. Keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab;
- c. Sportivitas dan menjunjung tinggi nilai etika dan estetika;
- d. Pembudayaan dan keterbukaan;
- e. Pengembangan kebiasaan hidup sehat dan aktif bagi masyarakat;
- f. Pemberdayaan peran serta masyarakat;
- g. Keselamatan dan keamanan;

h. Keutuhan jasmani dan rohani.

3. Dimensi Sosial dalam Olahraga

Kajian dimensi sosial olahraga secara umum adalah penyelenggaraan dan pengembangan olahraga berdasarkan nilai-nilai yang diacu oleh masyarakat. Perkembangan olahraga, baik kemajuan maupun kemundurannya bersumber dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam konteks sosial budaya, perubahan sosial, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari perubahan sejarah.

Olahraga juga merupakan tempat terbentuknya kelompok-kelompok sosial di suatu tempat yang membentuk struktur dasar pemuda dalam olahraga. Kebiasaan baru olahraga ini melahirkan kelas-kelas sosial dari yang muda sampai yang tua tentang perkembangan jasmani untuk kebugaran jasmani. Olahraga juga membutuhkan ruang untuk bersosialisasi yaitu, pertama melalui agen sosial, bagaimana seseorang berperilaku melalui pembelajaran sosial. Agen sosial termasuk guru, pelatih, teman, anggota keluarga, dan sesama atlet terkenal. Kedua, situasi sosial yang mempengaruhi partisipasi dalam olahraga dan keterampilan olahraga dengan lingkungan fisik melalui bermain atau bermain olahraga. Ketiga, karakteristik pribadi bagaimana persepsi seseorang terhadap kemampuannya untuk berolahraga dianggap mempengaruhi keterlibatannya dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan sosial yang berupa olahraga merupakan bukti diri atau self evident. Loy mendefinisikan olahraga sebagai sesuatu yang sangat permainan terorganisir yang membutuhkan proses fisik. Kemudian jika olahraga dengan

bentuk permainan merupakan kegiatan berkarakteristik tertentu, kebebasan terbatas oleh ruang dan waktu, tidak produktif dan mempunyai tatanan yang nyata dan ketat. Kegiatan olahraga dalam masyarakat akan melibatkan berbagai unsur sosial lainnya, sehingga olahraga dipandang sebagai lembaga sosial yang mapan.

Kelompok olahraga juga dipandang sebagai subkultur karena kelompok olahraga mengandung unsur-unsur budaya seperti suku, status, kelas sosial, pemukiman perkotaan dan pedesaan, kesempatan kerja yang mampu memadukan unsur-unsur dan berfungsi untuk mengatur partisipasi anggotanya secara terorganisir. Dimensi sosial dalam olahraga juga bentuk penyesuaian pelaku olahraga disuatu keadaan tertentu yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat.

4. Hakikat Pelajar

a. Definisi Pelajar

Pelajar merupakan "*raw material*" dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya yang menemukan keberhasilan sebuah proses. Pelajar adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan pelajar dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Pelajar adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pelajar sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa pelajar merupakan objek pendidikan tersebut.

b. Karakter Pelajar Bantul

Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa, 1997: 281). Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Dalam konteks olahraga, pelajar bantul memiliki beberapa karakter yang dimilikinya. Adanya pendidikan khusus olahraga membuat ciri yang menonjol dari pribadi pelajar kabupaten bantul. Bagi pelajar atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa mereka dapat menempuh jalur pendidikan khusus. Kebijakan dari pemerintah mengenai sekolah khusus olahraga ini diterapkan di berbagai sekolah-sekolah formal yang ada di wilayah kabupaten Bantul. Diberlakukannya upaya dalam pembinaan untuk olahraga prestasi yakni dengan membentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan olahragaa. Hal tersebut yang menjadi kelas dasar lahirnya kebijakan mengenai penyelenggaraan kelas khusus olahraga. Disini pelajar kabupaten bantul dapat merintis bakat dan minatnya dibidang olahraga melalui sekolah-sekolah formal. Adapun lembaga pelatihan olahraga berupa *club* olahraga juga menjadi tempat pelajar bantul berlatih bakat olahraga sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.

c. Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506,85 Km², terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 Km², sementara Srandakan adalah kecamatan dengan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 Km². Jumlah desa dan pedukuhan terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan dan paling sedikit di Kecamatan Srandakan dengan 2 desa dan 43 pedukuhan.

d. Kondisi Topografi Kabupaten Bantul

Topografi sebagai dataran rendah 40% dan lebih dari separuhnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari:

1. Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah).
2. Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landau merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62 %).
3. Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%).
4. Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlaguna,

terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.



Gambar 1. Letak Wilayah Kabupaten Bantul

(sumber: <https://dpmppt.bantulkab.go.id>)

e. **Kondisi Klimatologi Kabupaten Bantul**

Menurut klasifikasi iklim Koppen, Bantul memiliki iklim muson tropis. Sama seperti kabupaten lain di Indonesia, musim hujan di Kabupaten Bantul dimulai bulan Oktober hingga Maret, dan musim kemarau bulan April hingga September. Rata-rata curah hujan di Bantul adalah 90,76 mm, dan bulan paling tinggi curah hujan nya adalah Desember, Januari, dan Februari. Suhu udara relative konsisten sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata 30 derajat Celsius.

5. Pandangan Olahraga Pada Masa Pandemi *COVID-19*

Corona Virus Disease atau lebih dikenal dengan *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus terbaru yang baru ditemukan pada tahun 2019. *COVID-19* ditularkan melalui bersin dan air liur serta kontak langsung dengan seseorang yang mengidap *COVID-19*. Karena penyebaran virus ini sangat cepat, maka Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV 2 dinyatakan sebagai virus baru yang berasal dari kota Wuhan. Virus ini dikatakan sebagai wabah pandemi, karena tingkat penyebaran di berbagai negara di dunia telah terkena virus Corona ini.

Dampak yang ditimbulkan secara umum adalah memunculkan kebijakan pemerintah dalam penanganan penularan virus corona ini, melainkan diberlakukan pembatasan kegiatan fisik masyarakat. Akibat dari pembatasan tersebut juga mempengaruhi pola kegiatan fisik berupa olahraga terkhususnya dari seorang pelajar.

Pandangan Thomas R. Dye (1972) tentang 5 (lima) dimensi dampak kebijakan publik, 5 dimensi dampak kebijakan publik ini dinilai cukup komprehensif untuk menjelaskan dampak *COVID-19* terhadap olahraga nasional. Hal ini juga sesuai dengan pandangan (Freeman, 1993) tentang tujuan dasar penelitian dampak kebijakan yakni untuk memperkirakan "efek bersih" dari intervensi, dan lainnya mempengaruhi perilaku dan kondisi (Parson, 2008). Oleh karena itu dampak yang terlihat tidak untuk mengukur atau memberikan penilaian pelaksanaan

yang jelas menyampaikan tujuan evaluasi untuk memberikan penilaian terhadap suatu kebijakan sebagai seperti yang dikatakan Dunn (2000).

Dye percaya bahwa dampak kebijakan dapat dijelaskan secara komprehensif melalui 5 dimensi dampak kebijakan publik, sebagai berikut: Dampak terhadap masalah sosial dan dampak pada orang yang terlibat/dimensi sasaran, Dampak dampak kebijakan terhadap kondisi atau kelompok di luar target kebijakan/dimensi sosial dan lingkungan, Dampak instan dan dimensi dampak/waktu tertunda, Dampak biaya langsung yang dikeluarkan/dimensi ekonomi, Dampak biaya tidak langsung harus ditanggung oleh kelompok/pihak di luar target/dimensi ekonomi yang lebih luas.

Faktor sosial terbatas pada pelaksanaan work from home (WFH), school from home (SFH), physical distancing dan pembatasan transportasi atau pergerakan/mobilitas orang dari satu kota ke kota lain. Kebijakan ini memengaruhi olahraga pelatihan nasional dengan membubarkan bentuk balai latihan daerah dalam bentuk yang seharusnya berada di balai latihan pada tempat dan waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program pelatihan persiapan kinerja. Tidak mungkin lagi atlet dan pelatih bertemu tatap muka di satu tempat, metode latihan harus dilakukan secara online, yang jelas tidak akan maksimal, terutama untuk pertandingan olahraga atau grup atau beregu.

Dampak pada masalah sosial dan dampak pada orang yang terlibat langsung di dalamnya, dimensi pertama lebih pada dimensi target. Sasaran kebijakan *COVID-19* adalah untuk seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya, yang

kemudian dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tiga fokus kebijakan, yaitu manajemen kedaruratan kesehatan kepada masyarakat yang terinfeksi, ODP, PDP, dan masyarakat pada umumnya. Pelajar juga merupakan bagian masyarakat yang terkenal *impact* dari adanya wabah ini, memandang bahwa pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah membuat pelajar mengalami demotivasi atau menurunnya minat untuk berolahraga ditempat umum. Pelajar juga menyesuaikan kegiatan olahraga dengan keadaan yang sedang terjadi, memungkinkan kegiatan olahraga yang dilakukannya dengan patuh protokol kesehatan atau olahraga yang dilakukan dari rumah.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Faisal Kusuma Hadi (2020) dari Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul jurnal “*Aktivitas Olahraga Bersepeda Masyarakat Kabupaten Malang Pada Masa Pandemi COVID-19*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan subjek penelitian masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga bersepeda di kabupaten Malang. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa frekuensi latihan dalam satu minggu mayoritas masyarakat di kabupaten Malang rutin melakukan aktivitas olahraga bersepeda 3-5 kali dalam satu minggu dengan jumlah responden 45%. Sebagian besar masyarakat melakukan kegiatan bersepeda dengan mengiku trend, namun ada juga yang dilakukan secara rutin dan terprogram.
2. Jurnal tentang “*Pola Aktivitas Olahraga Sebelum Dan Selama Masa Pandemic COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Fakultas Non Olahraga*” tahun 2020 oleh Kunjung Ashadi, Laily Mita Andriana, dan Bayu Agung Pramono.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pola aktivitas pada mahasiswa fakultas olahraga dan mahasiswa fakultas non-olahraga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang disajikan secara deskriptif. Pendataan melalui *survey online questionnaire* dengan menggunakan *Google Form* yang diisi oleh 573 mahasiswa.

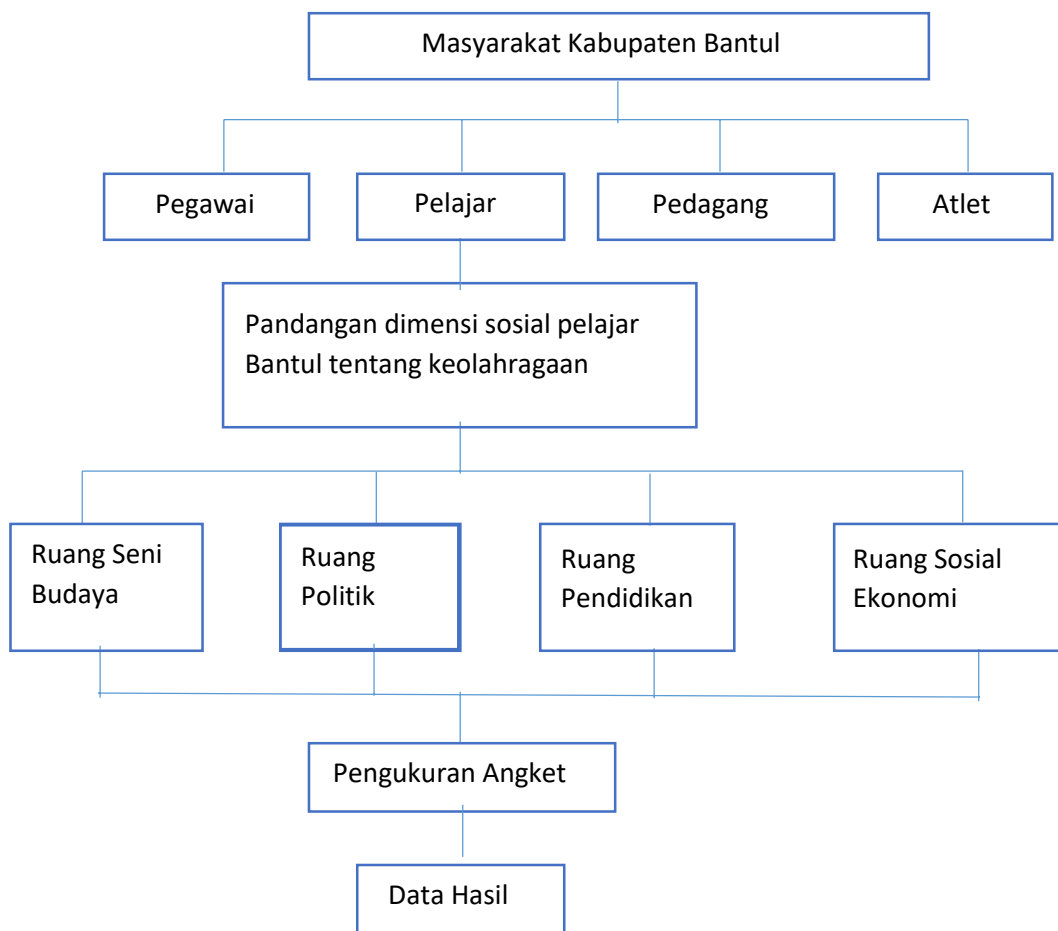
3. Jurnal Tentang “*Survey Minat Masyarakat Terhadap Aktivitas Olahraga Rekreasi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Simpang Lima Semarang*” tahun 2020 oleh Kukuh Aji Prakoso, Osa Maliki, dan Buyung Kusumawardhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Simpang Lima Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas olahraga rekreasi yang dilakukan pada masa pandemi *COVID-19* di Simpang Lima Semarang tahun 2020 sebesar 85,92%.

C. Kerangka Berpikir

Olahraga yang secara spesifik dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi pelakunya merupakan olahraga kesehatan. Olahraga kesehatan juga mewujudkan ciri-ciri 5M dalam pelaksanaannya yaitu: massal, mudah, meriah, murah, dan manfaat. Olahraga sendiri dapat meningkatkan imun atau kekebalan tubuh kita, terlebih dimasa pandemi seperti ini menjadikan tubuh kita terjaga. Penelitian ini untuk mengetahui pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*.

Alat penelitian berupa akan digunakan untuk melakukan penelitian (kuesioner). Respon terhadap kuesioner (kuesioner) akan dikategorikan

menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bagaimana dimensi sosial pelajar Bantul memandang olahraga di masa wabah *COVID-19*. Teknik penelitian yang dipakai untuk memilih sampel adalah *incidental sampling* dimana peneliti mendapatkan responden secara kebetulan, dan peneliti harus memilih pelajar sebagai responden.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Dimana penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fenomena sosial tertentu, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara detail tentang fakta dan data yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Ukuran dari populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Karena itulah, dalam mengumpulkan data dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi dari penelitian ini adalah pelajar sekabupaten Bantul.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni pelajar dari beberapa sekolah formal sekabupaten Bantul. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Purposive sampling adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk mencirikan komponen dalam setiap gejala yang mengandung variabel tersebut dikenal sebagai variabel tunggal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Menurut Nawawi (2006: 45). Variabel penelitian ini adalah pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* sebagaimana telah diukur dengan survei atau *google form*.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sugiyono (2017: 142) menegaskan angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data terdiri dari menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus mereka jawab. Berikut link *google form* yang akan digunakan: (<https://forms.gle/3J3wxx48kXySEktV8>) kuesioner atau kuesioner tertutup (*google form*) merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan *focus group discussion* (FGD) yang disusun dan dikembangkan tim peneliti dan berbagai pakar, daftar tim *focus group discussion* (FGD) berikut :

- a. Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D. (ketua)
- b. Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.
- c. Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
- d. Habib Rahmad
- e. Adam Ray Aldi
- f. Hadin Lutfan Haqiqi
- g. Tito Nur Pramuditya
- h. Muhammad Raihan Andrasya Putra
- i. Rifqi Nur Atwa
- j. Rembo Gren Hermawan
- k. Alfian Nanda Antono

Pendapat dari Sutrisno Hadi (1991: 7), terdapat 3 Langkah pokok pada menyusun instrumen penelitian berupa angket, yaitu:

- a. Menentukan Konstruk Variabel Penelitian

Konstruk mengacu pada pembatasan perubahan atau variabel yang akan diteliti agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* menjadi konstruk dalam penelitian ini.

- b. Menyidik Faktor

Dalam penelitian, faktor atau subvariabel biasanya dibuat berdasarkan studi teoretis atau literasi yang telah dipilih oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada

masa pandemi *COVID-19*. Berdasarkan dimensi sosial memiliki empat (4) faktor atau sub variabel yaitu meliputi: Ruang Seni Budaya, Ruang Politik, Ruang Pendidikan, dan Ruang Sosial Ekonomi.

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Urutan butir atau soal ditentukan oleh konstruk dan unsur-unsur yang telah dibahas dalam kajian teori atau literasi yang dipilih peneliti. Untuk dapat menjelaskan suatu kondisi atau keadaan dalam variabel penelitian atau subvariabel yang diteliti, maka setiap item yang disusun dan dikonstruksi harus memiliki indikator yang bersangkutan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i>	Ruang Seni Budaya	Seni budaya membentuk sikap dan tubuh	4, 5, 10	10 soal
		Seni budaya membentuk gerak dan tubuh	1, 2, 3, 6	
		Seni budaya melawan	7, 8, 9	
	Ruang Politik	Pekerjaan	15	8 soal
		Pangkat/Jabatan	12, 16, 17, 18	
		Aktualisasi diri	11, 13, 14	
	Ruang Pendidikan	Pendidikan jasmani	19, 21	10 soal
		Pendidikan rohani	20, 23, 24, 26, 27, 28	
		Minat bakat	22, 25	
	Ruang Sosial Ekonomi	Sosial	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	12 soal
		Ekonomi	37, 38, 39, 40	
	Total			

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

2. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini hanya sampai pada tahap FGD (Focus Group Discussion) dan tidak melakukan uji coba validitas. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sudah di setujui oleh tim FGD dan bisa dipakai untuk ambil data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah terjemahan dari istilah reliabilitas, yang berasal dari kata percaya dan reliabel, yang keduanya menyatakan bahwa sesuatu dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Ketepatan dalam mengukur objek yang diukur, ketelitian hasil pengukuran, dan ketelitian pengukuran ulang semuanya berkaitan dengan reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasan (2001:7) Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Menurut Anas Sudijono (2011) teknik analisis data bisa dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Number of case (Jumlah frekuensi / responden)

Analisis selanjutnya menggunakan rata-rata aritmatika dan standar deviasi untuk menggambarkan data yang telah dibagi menjadi 5 kategori. Penilaian berikut dilakukan dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) untuk menentukan kriteria skor:

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian

No.	Rumus Interval Kelas	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Anzwar (2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

S : standar deviasi

2. Skala Pengukuran

Ada beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan dalam merancang skala pengukuran pada penelitian perilaku misalnya skala thurstone, guttman, dan likert. Dalam penelitian ini karena data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner maka menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert 1932).

Tabel 3. Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

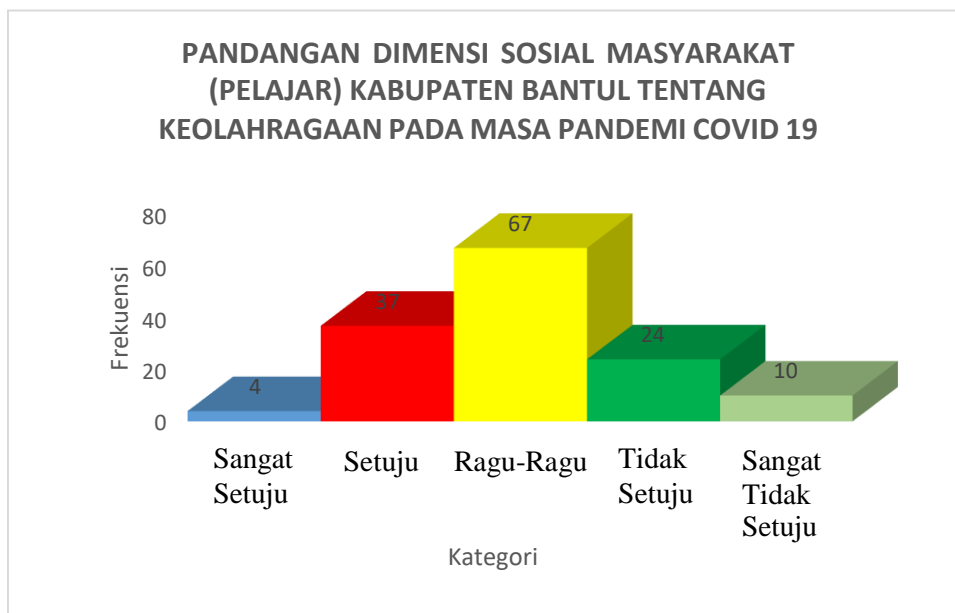
Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian yang berifat deskriptif kuantitatif, data yang didapatkan berupa responden yang telah mengisi angket penelitian melalui *google form*.

Hasil dari penelitian “Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi *COVID-19*” diukur dengan pertanyaan yang berjumlah 40 butir yang memiliki skor 1-5, selanjutnya dideskripsikan nilai standar deviasi (SD), maksimal, minimal, rata-rata (*mean*), median atau nilai tengah, dan modus. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal =200; nilai minimal =83; rata-rata (*mean*) =133,89; standar deviasi (SD) =15,33; median =131; dan modus =129. Kemudian data disusun pada suatu tabel distribusi. Tabel distribusi yang didapat dapat diamati yaitu:

Tabel 4. Deskripsi Persentase Keseluruhan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 156,88$	Sangat Setuju	10	7,04%
2	141,55 s/d 156,87	Setuju	24	16,90%
3	126,22 s/d 141,55	Ragu-Ragu	67	47,18%
4	110,90 s/d 126,21	Tidak Setuju	37	26,06%
5	$< 110,90$	Sangat Tidak Setuju	4	2,82%
JUMLAH			142	100,00%

Dari tabel tersebut, didapatkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* ialah 10 pelajar dengan persentase 7,04% masuk kategori sangat setuju, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk dalam kategori setuju, 67 pelajar dengan persentase 47,18% masuk dalam kategori ragu-ragu, 37 pelajar dengan persentase 26,05% masuk dalam kategori tidak setuju, dan 4 pelajar dengan persentase 2,82% masuk kategori sangat tidak setuju. Data diatas menunjukkan bahwa kategori ragu-ragu memiliki frekuensi paling tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* adalah ragu-ragu. Informasi pada tabel di atas ditunjukkan pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram hasil analisis data secara keseluruhan

Berdasarkan data dan masing-masing faktor, kemudian dapat dijelaskan, yakni faktor ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi. Hasilnya, deskripsi data masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. Ruang Seni Budaya

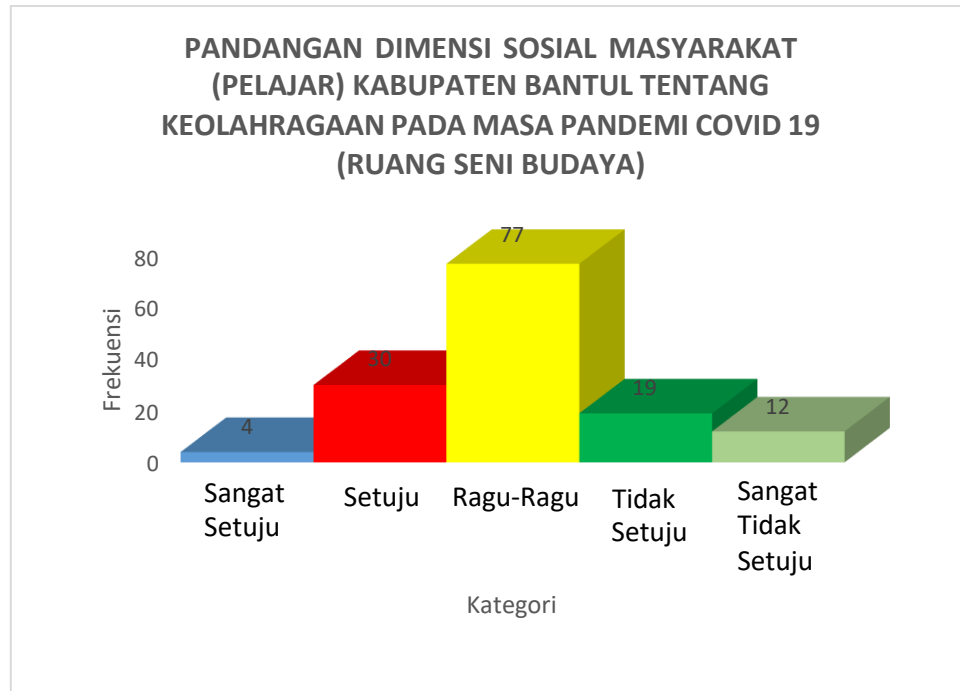
Hasil analisis data dari faktor ruang seni budaya yang diukur dengan 10 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5 didapatkan nilai maksimal =50; nilai minimal =19; rata-rata (*mean*) =34,23; standar deviasi =4,99; median =33; dan modus; 32. Kemudian data disusun dengan tabel distribusi yaitu:

Tabel 5. Deskripsi Persentase Faktor Ruang Seni Budaya

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 41,72$	Sangat Setuju	12	8,45%
2	36,72 s/d 41,71	Setuju	19	13,38%
3	31,73 s/d 36,71	Ragu-Ragu	77	54,23%
4	26,74 s/d 31,72	Tidak Setuju	30	21,13%
5	$< 26,74$	Sangat Tidak Setuju	4	2,82%
JUMLAH			142	100,00%

Berdasarkan table tersebut pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang seni budaya didapatkan hasil 12 pelajar dengan persentase 8,45% masuk dalam kategori sangat setuju, 19 pelajar dengan persentase 13,38% masuk kategori setuju, 77 pelajar dengan persentase 54,23% masuk kategori ragu-ragu, 30 pelajar dengan persentase 21,13% masuk dalam kategori tidak setuju, dan 4 pelajar dengan persentase 2,82% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi paling banyak yaitu kategori ragu-

ragu dengan persentase 54,23%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang seni budaya adalah ragu-ragu. Pada tabel diatas jika di sajikan pada bentuk histogram yaitu:



Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Seni Budaya

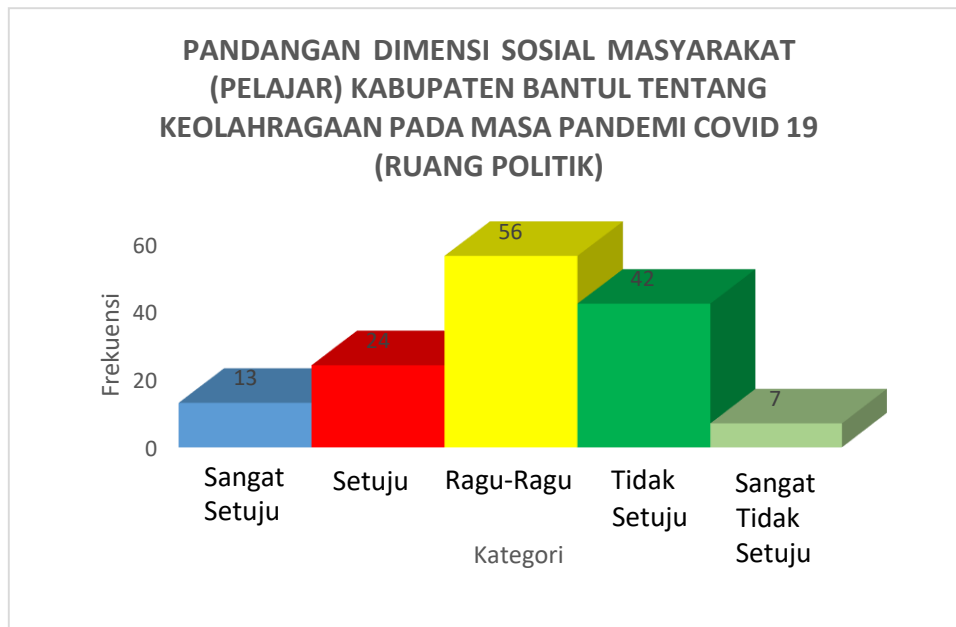
2. Ruang Politik

Hasil analisis data dari faktor ruang politik yang di ukur dengan 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5 didapatkan nilai maksimal =40; nilai minimal =10; rata-rata (*mean*) =24,49; standar deviasi (SD) =4,92; median =25; dan modus =27. Data disusun dalam bentuk table distribusi yaitu:

Tabel 6. Deskripsi Persentase Faktor Ruang Politik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 31,87$	Sangat Setuju	7	4,93%
2	26,95 s/d 31,86	Setuju	42	29,58%
3	22,03 s/d 26,94	Ragu-Ragu	56	39,44%
4	17,10 s/d 22,02	Tidak Setuju	24	16,90%
5	$< 17,10$	Sangat Tidak Setuju	13	9,15%
JUMLAH			142	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang politik diperoleh hasil 7 pelajar dengan persentase 4,93% masuk dalam kategori sangat setuju, 42 pelajar dengan persentase 29,58% masuk kategori setuju, 56 pelajar dengan persentase 39,44% masuk dalam kategori ragu-ragu, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk kategori tidak setuju, dan 13 pelajar dengan persentase 9,15% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak yaitu kategori setuju dengan persentase 39,38%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang politik adalah ragu-ragu. Apabila disajikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Ruang Politik

3. Ruang Pendidikan

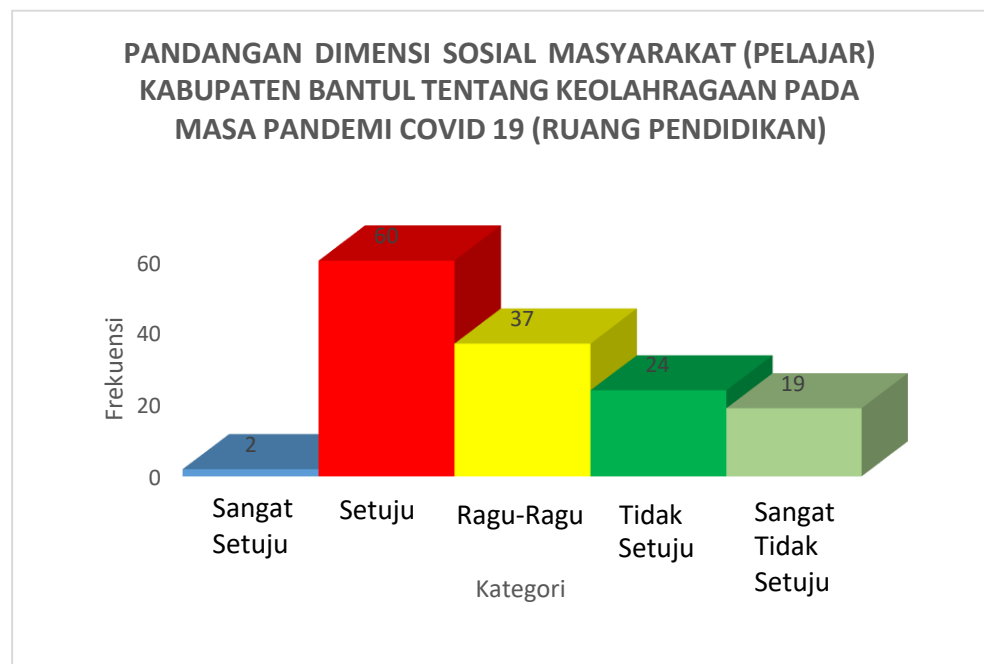
Hasil analisis data dari faktor ruang pendidikan yang diukur dengan 10 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5 didapatkan nilai maksimal =50; nilai minimal =27; rata-rata (*mean*) =36,62; standar deviasi (SD) =6,11; median =35; dan modus; 32. Adapun tabel distribusi yaitu :

Tabel 7. Deskripsi Persentase Faktor Ruang Pendidikan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 45,79$	Sangat Setuju	19	13,38%
2	39,68 s/d 45,78	Setuju	24	16,90%
3	33,56 s/d 39,67	Ragu-Ragu	37	26,06%
4	27,45 s/d 33,55	Tidak Setuju	60	42,25%
5	$< 27,45$	Sangat Tidak Setuju	2	1,41%
JUMLAH			142	100,00%

Berdasarkan table tersebut pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang

pendidikan diperoleh hasil 19 pelajar dengan persentase 13,38% masuk dalam kategori sangat setuju, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk kategori setuju, 37 pelajar dengan persentase 26,06% masuk dalam kategori ragu-ragu, 60 pelajar dengan persentase 42,25% masuk kategori tidak setuju, dan 2 pelajar dengan persentase 1,41% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak yaitu kategori setuju dengan persentase 42,25%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang politik adalah tidak setuju. Apabila disajikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Ruang Pendidikan

4. Ruang Sosial Ekonomi

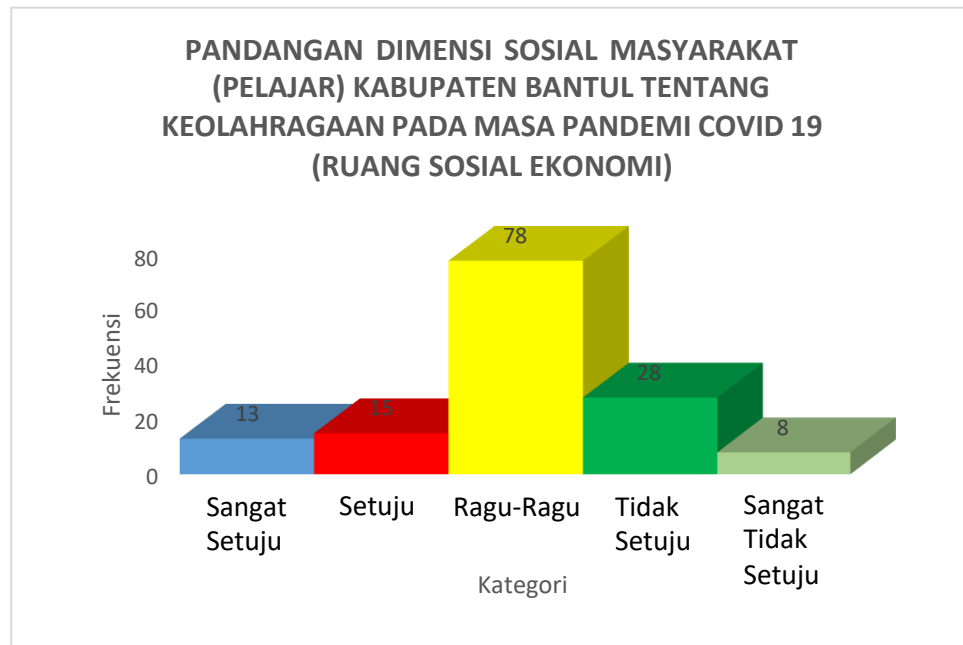
Hasil analisis data dari faktor ruang sosial ekonomi yang di ukur dengan 12 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5 didapatkan nilai maksimal =60; nilai minimal =24; rata-rata (*mean*) =38,56; standar deviasi (SD) =5,87; median =39; dan modus; 37. Adapun tabel distribusi adalah:

Tabel 8. Deskripsi Persentase Faktor Ruang Sosial Ekonomi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 47,36$	Sangat Setuju	8	5,63%
2	41,49 s/d 47,35	Setuju	28	19,72%
3	35,62 s/d 41,48	Ragu-Ragu	78	54,93%
4	29,75 s/d 35,61	Tidak Setuju	15	10,56%
5	$< 29,75$	Sangat Tidak Setuju	13	9,15%
JUMLAH			142	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang sosial ekonomi diperoleh hasil 8 pelajar dengan persentase 5,63% masuk dalam kategori sangat setuju, 28 pelajar dengan persentase 19,72% masuk kategori setuju, 78 pelajar dengan persentase 54,93% masuk dalam kategori ragu-ragu, 15 pelajar dengan persentase 10,56% masuk kategori tidak setuju, dan 13 pelajar dengan persentase 9,15% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak yaitu kategori setuju dengan persentase 54,93%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang

politik adalah ragu-ragu. Apabila disajikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Hasil Analisis Data Faktor Ruang Sosial

Ekonomi

B. Pembahasan

1. Pandangan Pelajar Berdasarkan Dimensi Sosial

Masyarakat umum, khususnya pelajar, memiliki beragam pendapat tentang olahraga yang dipertandingkan di akhir wabah COVID-19 ini. Salah satunya adalah pendapat para siswa. Gagasan tentang peran sosial olahraga dalam masyarakat telah berkembang dari waktu ke waktu karena fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial dan individu yang membutuhkan penegasan dan pengakuan baik dari diri mereka sendiri maupun orang lain atas pekerjaan yang telah mereka capai. Menurut Tommy F. Awuy (1996), dimensi sosial

adalah dimensi atau ruang di mana orang dapat mengamati atau menilai perilaku orang lain dalam keluarga, kelompok sosial, atau komunitas lain, serta adopsi norma sosial sebagai sarana mengatur perilaku mereka sendiri. Menurut Tommy F. Awuy (1996), dimensi sosial ini meliputi ruang politik, ruang pendidikan, ruang sosial ekonomi, dan ruang seni budaya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* ialah 10 pelajar dengan persentase 7,04% masuk kategori sangat setuju, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk dalam kategori setuju, 67 pelajar dengan persentase 47,18% masuk dalam kategori ragu-ragu, 37 pelajar dengan persentase 26,05% masuk dalam kategori tidak setuju, dan 4 pelajar dengan persentase 2,82% masuk kategori sangat tidak setuju. Data diatas menunjukkan bahwa kategori ragu-ragu memiliki frekuensi paling tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* adalah ragu-ragu.

a. Ruang Seni Budaya

Berdasarkan ruang seni budaya pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang seni budaya didapatkan hasil 12 pelajar dengan persentase 8,45% masuk dalam kategori sangat setuju, 19 pelajar dengan persentase 13,38% masuk kategori setuju, 77 pelajar dengan persentase 54,23% masuk kategori ragu-ragu, 30 pelajar dengan persentase 21,13% masuk

dalam kategori tidak setuju, dan 4 pelajar dengan persentase 2,82% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi paling banyak yaitu kategori ragu-ragu dengan persentase 54,23%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang seni budaya adalah ragu-ragu.

b. Ruang Politik

Berdasarkan factor ruang politik pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang politik diperoleh hasil 7 pelajar dengan persentase 4,93% masuk dalam kategori sangat setuju, 42 pelajar dengan persentase 29,58% masuk kategori setuju, 56 pelajar dengan persentase 39,44% masuk dalam kategori ragu-ragu, 24 pelajar dengan persentase 9,15% masuk kategori tidak setuju, dan 13 pelajar dengan persentase 9,15% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak yaitu kategori setuju dengan persentase 39,38%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang politik adalah ragu-ragu.

c. Ruang Pendidikan

Berdasarkan factor ruang pendidikan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*

pada faktor ruang pendidikan diperoleh hasil 19 pelajar dengan persentase 13,38% masuk dalam kategori sangat setuju, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk kategori setuju, 37 pelajar dengan persentase 26,06% masuk dalam kategori ragu-ragu, 60 pelajar dengan persentase 42,25% masuk kategori tidak setuju, dan 2 pelajar dengan persentase 1,41% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak yaitu kategori setuju dengan persentase 42,25%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang politik adalah tidak setuju.

d. Ruang Sosial Ekonomi

Berdasarkan faktor sosial ekonomi pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang sosial ekonomi diperoleh hasil 8 pelajar dengan persentase 5,63% masuk dalam kategori sangat setuju, 28 pelajar dengan persentase 19,72% masuk kategori setuju, 78 pelajar dengan persentase 54,93% masuk dalam kategori ragu-ragu, 15 pelajar dengan persentase 10,56% masuk kategori tidak setuju, dan 13 pelajar dengan persentase 9,15% masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak yaitu kategori setuju dengan persentase 54,93%, kemudian dapat ditarik kesimpulan

pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* pada faktor ruang politik adalah ragu-ragu.

Ukuran pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* bisa diketahui melalui faktor ruang seni budaya dengan indikator seni budaya membentuk sikap dan tubuh, seni budaya membentuk gerak dan tubuh, dan seni budaya melawan. Faktor selanjutnya yaitu dari faktor ruang politik, dapat diketahui dari faktor ruang politik dengan indikator pekerjaan, pangkat atau jabatan, dan aktualisasi diri. Selain itu, juga diketahui dari faktor ruang pendidikan, yaitu dengan indikator pendidikan jasmani, pendidikan rohani, dan minat bakat. Kemudian yang terakhir dari faktor ruang sosial ekonomi hanya dengan dua indikator, yaitu sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* paling banyak adalah kategori ragu-ragu. Berdasarkan dari keempat faktor tersebut, hanya faktor pendidikan didapatkan hasil pandangan pelajar tentang keolahragaan adalah tidak setuju. Ketika dipertimbangkan berdasarkan hasil faktor keseluruhan, hasil tercapai dari pandangan pelajar berdasarkan dimensi sosial adalah ragu-ragu. Berdasarkan hasil dari penelitian pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*

menunjukkan bahwa selama pandemi *COVID-19*, masyarakat di Kabupaten Bantul khususnya pelajar harus meningkatkan partisipasi olahraga mereka untuk mendapatkan hasil dan memenuhi tujuan olahraga mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, penelitian sudah dilakukan semestinya sudah diusahakan dengan sebaik-baiknya. Namun, masih dirasakannya terdapat keterbatasan serta kelemahan oleh peneliti yang tidak bisa di hindari yaitu peneliti tidak dapat mengatur kejujuran dari pelajar pada saat mengisi angket tersebut, apakah jawaban yang diberikan sesuai dengan pandangannya ataupun hanya mengasal ketika menjawab. Akan tetapi jawaban tersebut tetap digunakan untuk penelitian oleh peneliti, karena data tersebut sudah dikumpulkan dan diolah.

Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang oleh peneliti untuk mengukur bagaimana pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* Mengenai kuesioner, target hanya siswa SMP dan SMA saja yang boleh menjawab, anak-anak sekolah dasar tidak diizinkan melakukannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi *COVID-19*” maka dapat disimpulkan 10 pelajar dengan persentase 7,04% masuk kategori sangat setuju, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk dalam kategori sangat setuju, 24 pelajar dengan persentase 16,90% masuk dalam kategori setuju, 67 pelajar dengan persentase 47,18% masuk dalam kategori ragu-ragu, 37 pelajar dengan persentase 26,05% masuk dalam kategori tidak setuju, dan 4 pelajar dengan persentase 2,82% masuk kategori sangat tidak setuju. Data diatas menunjukkan bahwa kategori ragu-ragu memiliki frekuensi paling tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19* adalah ragu-ragu.

B. Implikasi

Masyarakat di Kabupaten Bantul dapat memperoleh pengetahuan segar dari temuan-temuan penelitian yang dilakukan, khususnya pelajar yang tertarik dengan olahraga, untuk mendorong mereka lebih aktif berpartisipasi dalam acara olahraga.

C. Saran

Peneliti memberi beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pelajar di Kabupaten Bantul, untuk meningkatkan tingkat kesadaran olahraga agar tidak salah mengartikan manfaat olahraga di masa pandemi COVID-19.
2. Bagi masyarakat di Kabupaten Bantul agar tetap menjaga kebugaran tubuh dengan olahraga teratur sehingga daya tahan tubuh tetap kuat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan yang lebih lanjut untuk mempelajari tentang faktor tambahan yang dapat memberikan wawasan seperti apa pandangan dimensi sosial pelajar Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *COVID-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiriani Rusmita Sukardi (2016) .Implementasi Kebijakan Kelas Khusus Olahraga di SMA N 1 Sewon.
- Anas, S. (2012). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dye, T. R. (1972). *Understanding Public policy*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Freeman, P. H. (1993). *Evaluation : a systematic approach / Peter H. Rossi and Howard E. Freeman*. London: SAGE Publications.
- Hadi, S. (1997). Metodologi Research I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 198.
- Hasan, Iqbal, (2001). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta : PT Bumi Aksara
<https://www.worldometers.info/coronavirus/country/italy/>
- Joko, S. (2011). 8 Tips Management Stres dengan Mengatur Keseimbangan Pola Hidup Anda
- Kamisa, 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*, 1-136.
- Likert RA. (1932). Technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140 pp: 1-55
- Luzi, L., & Radaelli, M. G. (2020). Influenza and obesity: its odd relationship and the lessons for COVID-19 pandemic. *Acta Diabetologica*, 57(6), 759–764. <https://doi.org/10.1007/s00592020-01522-8>.
- Nawawi, H. (2006). Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri.
- OC Juli 1999. Word Conference on education and Sport For Culture of Peace
- Parson, W. (2008). *Public Policy: pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Jakarta: Kencana.

- Ramli, Muhamad. "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta).
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta).
- Sumber Karakteristik Kabupaten Sleman, diakses dari <https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/page/peta-kabupaten-bantul>
- Tommy F. Awuy. (1996). Kajian Feminisme Multidimensional. Jakarta: Kompas, 20 April 1996.
- WHO. 2018. Prevalence of Insufficient Physical Activity. Diambil 23 November 2018, dari http://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/physical_activity_text/en.
- Worldometer. (2022, April Minggu). *Coronavirus*. Diambil kembali dari <https://www.worldometers.info>:
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1166/UN34.16/PT.01.04/2023

15 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Pelajar di Kabupaten Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Habib Rahmad
NIM : 19601241082
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi COVID-19
Waktu Penelitian : 27 Januari - 10 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Angket Penelitian

Link: <https://forms.gle/3J3wxx48kXySEktV8>

<p>Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya, oleh karenanya mohon dijawab dengan "JUJUR".</p> <p>Berikanlah tanda V (centang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!</p> <p>Ket: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, RR: Ragu-Ragu, TS: Tidak Setuju, dan STS: Sangat Tidak Setuju.</p>						
<p>Nama : Jenis Kelamin : Pilihan: L / P Usia : Domisili : Pilihan (a) Kab. Sleman, (b) Kab. Bantul, (c) Kab. Kulonprogo, (d) Kab. Gunung Kidul, (e) Kotamadya Yogyakarta Jenis Pelaku Olahraga : Pilihan: (a) Atlet, (b) Pegawai, (c) Pelajar, (d) Lain-lain. Lama Berkecimpung : Pilihan: (a) di bawah 10 tahun, (b) antara 10-20 tahun, (c) di atas 20 tahun Olahraga yang Digemari :</p>						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk melestariakn/mempertahankan seni budaya.					
2.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mewariskan seni budayanya kepada generasi muda.					
3.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menghibur masyarakat lain melalui seni dan budaya.					
4.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah sikap dan perilaku seseorang.					
5.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah bentuk tubuh seseorang.					

6.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah atau meningkatkan skill dan keterampilan.					
7.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan kondisi alam.					
8.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan keterampilan/kekuatan orang lain.					
9.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan dan mengontrol Kemampuan/kondisi yang ada pada dirinya sendiri.					
10.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk seni pengobatan/terapi kesehatan.					
11.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk berkampanye.					
12.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kekuasaan.					
13.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendekati para pimpinan.					
14.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan potensi diri.					
15.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.					
16.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga karena adanya triger aturan/kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/pimpinan.					
17.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meraih pangkat dan jabatan.					





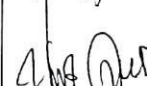


18.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk belajar kepemimpinan (mengendalikan oranglain).					
19.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani/fisik.					
20.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan rohani/psikis.					
21.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kebugaran jasmani.					
22.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai upaya untuk menyalurkan kegemaran atau hobi.					
23.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk pendidikan karakter.					
24.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri.					
25.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengembangkan bakat berprestasi.					
26.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk rekreasi/hiburan/ <i>refresing</i>					
27.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan berpikir (otak/intelegensi).					
28.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengurangi perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat.					
29.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan trend masyarakat (kekinian).					
30.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk kepentingan konten dalam media sosial.					

31.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan popularitas (pengakuan dari orang lain).					
32.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan gengsi.					
33.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan mobilitas status/kelas sosialnya.					
34.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mencari dan meningkatkan kerjasaman dengan teman atau relasi.					
35.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.					
36.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan kontribusi dan rasa toleransi kepada orang lain.					
37.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan uang/keuntungan.					
38.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan/menjual produk barang atau jasa.					
39.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menambahkan penghasilan atau kekayaan.					
40.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk berbisnis dalam olahraga.					


Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Habib Rahmad
 NIM : 19601241002
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Muh. Hamid Anwar, S.Pd. M. Phil

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	08-02-2023	Revisi BAB 1	
2.	10-02-2023	Revisi BAB 1	
3.	02-03-2023	Revisi BAB 2	
4.	15-03-2023	Revisi BAB 3	
5.	05-04-2023	konsultasi BAB 1-3	
6.	20-04-2023	Menyusun BAB 4-5	
7.	06-05-2023	ACC Dosen	

Ketua Departemen POR


 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002

